

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi yang melanda dunia saat ini membawa dua dampak yaitu dampak positif dan negatif pada perkembangan moral dan peradaban manusia khususnya anak sebagai generasi penerus bangsa. Melesatnya teknologi informasi telah membawa manusia ke arah terbukanya cakrawala wawasan tanpa batas. Belum lagi masuknya kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tanpa ada proses filterisasi ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini jika tidak segera diantisipasi akan berakibat pada distorsi nilai dan norma Islam yang luhur. Oleh sebab itu, pendidikan Alquran sangat diperlukan dalam rangka penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Di Indonesia pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 2 pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76

Berdasarkan Undang-Undang di atas jelaslah bahwa pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang ideal. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Akan tetapi, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.² Allah SWT. berfirman dalam surah at-Tahrim/66 ayat 6 yang berbunyi:

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walaupun secara redaksional tertuju pada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung

² Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109

jawab terhadap anak-anak dan juga pasangannya masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.³

Berdasarkan dalil di atas kita diperintahkan Allah SWT. untuk melakukan perlindungan dari segala hal yang menyesatkan yang dapat membawa kita ke neraka, salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan berdasarkan kepada Alquran dan hadis, karena Alquran dan hadis merupakan sumber utama ajaran Islam.⁴

Pendidikan Alquran seharusnya diberikan setiap orang tua kepada anaknya sejak dini sebagai pondasi untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang yakni dimulai dari membaca, menulis, memahami, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta meampu mengamalkan dakwah sebagai kewajibannya terhadap sesama manusia.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran kepada orang lain.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semua jenjang pendidikan merupakan usaha dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan perintah-perintah agama Islam. Terutama

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 177-178

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 24

⁵ Hajjaj bin Minhal, *Shahih Al bukhari*, (Bairut: Darul Qalam, 1987), h. 192

pemahaman terhadap Alquran baik dari segi membaca maupun menulisnya, hingga ke tahap pemahaman maupun pengamalannya yang termaktub dalam pembelajaran BTA (Baca Tulis Alquran).

Alquran ialah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril a.s. untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁶

Alquran yang merupakan pedoman terbaik bagi umat islam, bagi mengamalkan ajaran-ajarannya, akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebaliknya bagi orang-orang yang ingkar terhadap ajaran-ajaran Alquran maka ia akan merugi dan mendapat laknat Allah. Karena itu Alquran sebagai kitab suci umat islam bukan saja untuk diimani tetapi hendaknya selalu dibaca untuk selanjutnya dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat, sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan kedua-duanya. Alquran merupakan acuan pertama dalam pendidikan, karena ilmu Tuhan jika dipelajari akan dapat memeperkuat dasar-dasar keimanan kepada-Nya, dan jika itu terjadi maka pelajar/peserta didik dapat mengembangkan penelitiannya atas alam raya ini tanpa disertai kekhawatiran akan kehilangan arah.⁷

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 33

⁷ Juwariah, *Pendidikan Anak dalam Alquran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 4

Dari hasil penjajakan awal, yang saya peroleh dari informasi guru di SMP Negeri 4 Jorong yang telah menjadikan baca tulis Alquran sebagai materi program pembelajaran muatan lokal, sesuai dengan perda no 23 tahun 2009 ditemukan adanya siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Hal ini dilihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru, kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dari guru, malas mencatat kesimpulan materi pembelajaran dari guru. Namun, dari pengamatan penulis sementara guru sudah melakukan upaya untuk mengefektifkan pembelajaran baca tulis Alquran. Akan tetapi, penulis belum mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran baca tulis Alquran.

Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQURAN (BTA) DALAM PROGRAM MUATAN LOKAL (MULOK) KELAS VII SMP NEGERI 4 JORONG TANAH LAUT.

B. Rumusan Masalah.

Adapun masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagaimana rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) dalam program muatan lokal (MULOK) kelas VII bagi guru di SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut.

2. Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) dalam program muatan lokal (MULOK) kelas VII SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut.

C. Penegasan Judul.

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam judul yang diangkat oleh penulis, mengacu pada kamus pendidikan pengajaran umum yang menyebutkan bahwa “Efektifitas” adalah satu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁸

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah proses yang tepat guna, sasaran dan waktu sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Lebih sempit lagi, makna efektivitas dalam karya ilmiah ini yakni; melaksanakan tujuan pendidikan yang sesuai dengan acuan pemerintah, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efisien serta, nilai evaluasi yang memenuhi standar ketentuan minimal yang telah ditentukan sekolah.

2. Pengertian Pembelajaran

⁸ Salim dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 61

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, dan belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk kepada seseorang supaya diketahui (dituruti). Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk belajar.⁹

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar.

3. Program Muatan Lokal

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan.

Dari pengertian diatas program muatan lokal adalah program pembelajaran muatan lokal dalam sistem persekolahan yang telah dirancang pemerintah dalam kurikulum yang dalam pelaksanaannya tergantung kebijakan sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah ketepatan pembelajaran membaca dan menulis Alquran baik dari segi proses maupun hasil yang telah menjadi kebijakan sekolah untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Alasan Memilih Judul

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1250.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Besarnya pengaruh pendidikan baca tulis Alquran (BTA) dalam kehidupan manusia memahami isi kandungan Alquran baik secara harfiah maupun secara tafsiriyah.
2. Melihat dari keberhasilan seorang guru sebagai pendidik dalam pembelajaran baca tulis Alquran.
3. Disebabkan begitu banyaknya pengaruh yang melatar belakangi kehidupan siswa, sehingga sangat perlu ditanggapi.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) dalam program muatan lokal (MULOK) kelas VII SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut.
2. Upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) dalam program muatan lokal (MULOK) kelas VII SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi semua pihak untuk dijadikan bahan evaluasi dan intropeksi sebagai berikut.

1. Bahan evaluasi dan informasi bagi seorang guru dalam menjalankan penerapan pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) pada siswa SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut.

2. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama memberikan pembelajaran baca tulis Alquran (BTA) bagi siswa kearah yang lebih baik sehingga mampu membentuk manusia seutuhnya (*Insanul Kamil*) dan mengantisifasi terjadinya buta aksara dimasyarakat.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teoritis, memuat pengertian pembelajan baca tulis Alquran, efektivitas pembelajaran baca tulis Alquran meliputi: tujuan pelaksanaan, materi ajar, evaluasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dan upaya guru meningkatkan efektivitas pembelajaran.

BAB III, Metode penelitian; bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV, Laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran.